

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Produk Domestik Regional Bruto riil merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai acuan (Jeshika, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang positif tercermin dalam PDRB yang meningkat, merupakan indikator kesehatan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PDRB berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas (Rizky et al., 2022). Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Indonesia meningkat lagi pada 2021, menurut Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2016-2021 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai PDRB atas dasar harga berlaku seluruh daerah yang ada di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp15.438 triliun, lebih rendah dari Rp15.832 triliun pada tahun sebelumnya (tahun ke tahun/tahun).

Laporan BPS menyatakan bahwa penurunan (nilai) ini disebabkan oleh pandemi Covid1-9, yang berdampak pada semua sektor, termasuk perekonomian

Indonesia. Berdasarkan komponennya, pengeluaran konsumsi sebesar 9,14% dari PDRB atas harga berlaku pada 2021 adalah yang terbesar. Dalam lima tahun terakhir, nilai total PDRB telah meningkat secara tahunan, diikuti oleh kompensasi pegawai 5,13% dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) 2,56%. Selain itu, pada tahun 2020, yang mengalami penurunan. Sedangkan 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,31%.

Pertumbuhan PDRB yang tinggi juga dapat menarik minat investor, mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur yang akan meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi, Selain itu pertumbuhan PDRB yang kuat dapat menciptakan permintaan tambahan untuk tenaga kerja, yang berpotensi mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang positif juga mempengaruhi kebijakan fiskal dan moneter, memberikan keleluasaan fiskal bagi pemerintah dan kesempatan untuk menurunkan suku bunga, yang mendorong investasi dan konsumsi (Zahran, 2020).

Kepercayaan dan sentimen bisnis yang positif juga muncul ketika PDRB tumbuh yang dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB. Investasi dapat digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan infrastruktur. Investasi yang tepat dapat memfasilitasi pertumbuhan sektor ekonomi dan berdampak positif pada PDRB (Kemenparekraf, 2020).

Salah satu jenis investasi yang mestinya di prioritaskan oleh pemerintah adalah investasi langsung luar negeri atau *Foreign Direct Investment* (FDI), karena

dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu negara. FDI membawa modal baru daerah penerima. Modal ini dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur, memperluas kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi tertentu. Dengan adanya modal yang lebih besar, pertumbuhan ekonomi dipercepat, yang berkontribusi pada peningkatan PDRB (Lira Zohara, 2021).

Secara inheren kehadiran modal luar negeri disertai dengan pembangunan perusahaan langsung dapat membawa teknologi, pengetahuan, dan praktik manajemen yang lebih maju ke negara penerima. Perusahaan asing seringkali membawa teknologi inovatif, proses produksi yang efisien, dan keahlian khusus ke negara tersebut. Transfer ini dapat meningkatkan kemampuan teknologi dan kualitas produksi lokal, serta merangsang pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lebih maju (Ramdhan & Panennungi, 2019).

Hadirnya FDI disuatu juga dapat menimbulkan *Multiplier Effect* bagi sektorsektor terkait, sehingga kehadiran perusahaan asing mendorong pengembangan industri pendukung, seperti penyedia bahan baku, penyedia layanan, dan distributor lokal. Hal ini menciptakan ikatan antara sektor-sektor ekonomi yang berbeda dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan pada peningkatan PDRB secara keseluruhan. Dinamika arus modal investasi tersebut juga pasti akan merangsang tingkat upah yang nantinya akan melahirkan daya beli yang kuat, ini tentu sangat berkorelasi dengan PDRB karena salah satu instrumen pendukung PDRB adalah daya beli masyarakat yang dinilai dari konsumsi. Secara umum tingkat upah dapat

kita artikan sebagai persentase pemasukan buruh pada periode tertentu (Zahran, 2020).

Kontribusi ketiga variabel diatas kemudian menambah kapasitas pendapatan asli daerah sehingga dapat menunjang PDRB. Pendapatan asli daerah adalah pemasukan yang diterima oleh suatu daerah dalam komponen – komponen tertentu seperti pajak dan retribusi.

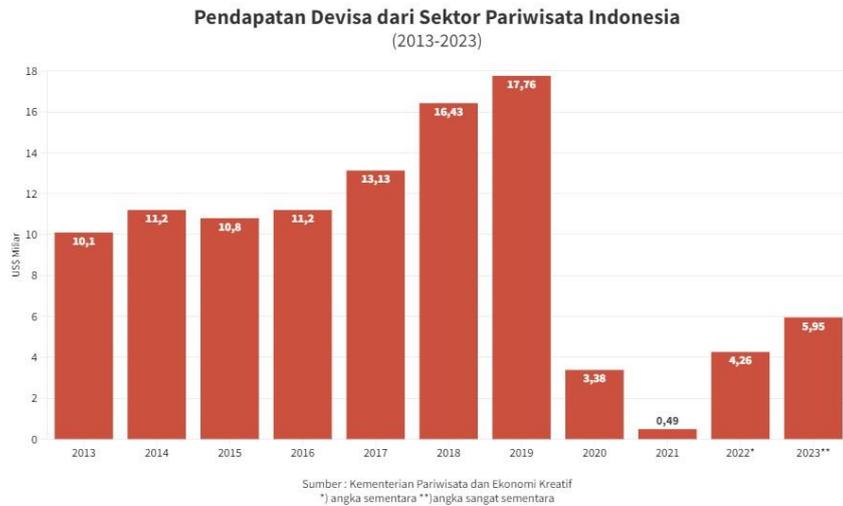
Dalam *landscape* Indonesia secara geografi maupun tradisi, terdapat salah satu sektor industri yaitu industri pariwisata yang tidak bisa dilupakan karena mampu mengangkat PDRB cukup besar. Industri ini tidak kalah pentingnya untuk merangsang pertumbuhan PDRB, karena dampaknya terhadap sektor lain yang cukup luas. Industri pariwisata tidak hanya menyediakan jasa keindahan alam maupun tradisi masyarakat setempat. Industri ini dapat merangsang timbulnya sektor – sektor ekonomi baru khususnya UMKM. Sementara kontribusi UMKM bagi *income* dalam negeri adalah salah satu yang terbesar.

Penjelasan tentang industri pariwisata tertuang dalam UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, yang menjelaskan bahwa industri pariwisata adalah kumpulan usaha dibidang wisata yang saling terkait satu sama lain. Kumpulan usaha ini dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, mencari keuntungan, meingkatkan pendapatan daerah dan menambah devisa negara (Kemenparekraf, 2022). Suatu negara dapat menghasilkan banyak uang asing melalui industri pariwisata. Wisatawan yang datang ke negara tersebut membawa mata uang asing dan menghabiskan uang mereka dalam bentuk

akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai layanan pariwisata lainnya. Ketika wisatawan mengunjungi suatu daerah, mereka menghabiskan uang mereka untuk membeli produk dan jasa lokal, seperti makanan, kerajinan tangan, dan kegiatan budaya. Hal ini memberikan stimulus ekonomi bagi bisnis lokal dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang terkait (Windi, 2022).

Industri pariwisata di Indonesia sudah semakin memperlihatkan kebangkitan. Pencabutan kebijakan PPKM terkait pandemi kelihatannya mampu merangsang perjalanan wisata tanah air. Menurut Sandiaga Uno, pertumbuhan perjalanan wisata ke Indonesia tahun 2022 sebesar 152% dibandingkan Januari 2021. Sehingga pada Desember 2022, pertumbuhan di sektor pariwisata Indonesia mampu naik sebesar 447.08%. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang diunggulkan di Indonesia, hal ini didukung oleh ketersediaan alam dan budaya sehingga sangat banyak wisatawan yang berdatangan setiap tahunnya. Berikut adalah *trend* kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB tahun 2017 – 2021.

Sangat terlihat bahwa walaupun pergerakan persentase pariwisata terhadap PDRB cenderung fluktuatif, tapi bisa bertahan tidak kurang dari 4% kontribusinya terhadap PDRB. Hal ini menandakan bahwa pergerakan bisnis di sektor pariwisata telah membunyah basis yang riil, sehingga pendapatan dari sektor pariwisata akan terus menemukan adaptasinya.



Tabel 1. 1 Pendapatan Devisa Sektor Pariwisata

Paska covid-19, kondisi penerimaan devisa dari pariwisata belum sepenuhnya pulih, sangat kelihan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan tahun 2021 sampai menyentuh angka 0.49 miliar dolar. Dibandingkan sebelum covid tentu angka ini sangat kecil. Mulai tahun 2022 hingga awal tahun 2023 ini *trend* percepatan pemulihan dampak covid – 19 disektor pariwisata sudah mulai kelihatan dengan mulai meningkatnya pendapatan devisa pariwisata. Sebelumnya tahun 2021 menyentuh angka 0.49, pada tahun 2022 naik hingga 4.26 miliar dolar.

Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis keterkaitan dalam setiap variabel yang ada sehingga unsur dominan yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB dapat diketahui. Peneliti juga akan mencoba menemukan korelasi disetiap variabel yang ada sehingga variabel – variabel tersebut dapat ditemukan untuk keterkaitannya. Olehnya itu, judul penelitian saya pada kesempatan ini adalah

**“Pengaruh Investasi Langsung Luar Negeri, Tingkat Upah, Industri**

## **Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Investasi langsung luar negeri terhadap produk domestik regional Bruto?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap produk domestik regional bruto?
- c. Bagaimana pengaruh industri pariwisata terhadap produk domestik regional bruto?
- d. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto
- e. Bagaimana investasi asing luar negeri, tingkat upah dan industri pariwisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tetap fokus, maka perlu untuk membahas masalah hanya pada ruang lingkup investasi asing luar negeri, tingkat upah, dan industri pariwisata.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing luar negeri terhadap produk domestik regional bruto
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap produk domestik regional bruto
- c. Untuk mengetahui pengaruh industri pariwisata terhadap produk domestik regional bruto
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto
- e. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing luar negeri, tingkat upah, industri pariwisata dan pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat untuk instansi atau lembaga terkait

Manfaat penelitian ini adalah lembaga terkait dapat melihat tren dan perubahan ekonomi Indonesia, khususnya berbicara tentang FDI, tingkat upah, industri pariwisata dan PDRB.

- b. Manfaat untuk pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi banyak wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang subjek sejenis atau tentang aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

- c. Manfaat untuk praktisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terhadap objek sejenis atas aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini. Bagi beberapa praktisi lainnya, penelitian ini bisa digunakan untuk acuan pengambilan keputusan maupun pembuatan kebijakan.